

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Dahana Alasa Kabupaten Nias Utara Tahun 2025

**Winner Purnama Sari Lahagu¹, Bezisokhi Laoli²,
Wahyutra Adilman Telaumbanua³, Eka Septianti Laoli⁴**

Universitas Nias, Indonesia

winnerlahagu@gmail.com¹, bezisokhilaoli@gmail.com²,
wahyutelaumbanua@gmail.com³, septianti.laoli@gmail.com⁴

Submitted: 19th June 2025 | **Edited:** 24th August 2025 | **Issued:** 01st September 2025

Cited on: Lahagu, W. P. S., Laoli, B., Telaumbanua, W. A., & Laoli, E. S. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Dahana Alasa Kabupaten Nias Utara Tahun 2025. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1691-1700.

ABSTRACT

The research was motivated by the persistent issue of low income among rural residents, despite various government support programs. This study was conducted to analyze the influence of capital, work experience, and government policy on the income levels of the community in Dahana Alasa Village, North Nias, in 2025. A quantitative research method was employed, using a descriptive analytical approach. The population of the study consisted of 117 residents, from which a simple random sample of 15 respondents was selected. Data were collected through structured questionnaires with closed-ended questions. The findings show that the majority of respondents are farmers (66.67%), women (60%), aged between 45–60 years (80%), and have a basic level of education (elementary and junior high school). Capital emerged as the primary obstacle to increasing income. Respondents reported difficulties in obtaining business capital and accessing credit facilities, while existing government capital assistance programs were perceived as uneven and ineffective. Although work experience contributed to decision-making and skill development, its impact on income remained limited without sufficient capital support, particularly among farmers. Moreover, government policies were found to be less effective due to inadequate program dissemination and poor access to information. The study concludes that low income is primarily due to limited capital, ineffective use of work experience, and suboptimal government policy implementation. Recommendations include improving capital access, providing skills training, and enhancing communication of government programs.

Keywords: Capital, Work Experience, Government Policy, Community Income, Dahana Alasa Village

PENDAHULUAN

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesejahteraan dan taraf hidup suatu komunitas. Tingkat pendapatan yang tinggi mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih baik, sedangkan pendapatan yang rendah dapat menjadi indikator adanya kendala dalam aktivitas ekonomi masyarakat, (Ramadhan et al., 2023). Dalam konteks pembangunan pedesaan, pemahaman terhadap faktor faktor yang

memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat menjadi sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Pemerintah pusat dan daerah telah mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan akses pendidikan, bantuan social, dan program pemberdayaan ekonomi, (Yoshanda, 2020). Namun, efektivitas program-program tersebut sangat bergantung pada pemahaman yang menyeluruh terhadap kondisi social ekonomi masyarakat serta faktor faktor yang memengaruhinya.

Desa Dahana Alasa, yang terletak di Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, merupakan salah satu desa dengan karakteristik social ekonomi yang khas. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sector pertanian, peternakan, perdagangan kecil, dan pekerjaan informal lainnya. Namun demikian, tingkat pendapatan masyarakat di desa ini masih tergolong bervariasi dan cenderung belum merata. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai faktor faktor apa saja yang berperan dalam memengaruhi pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Dahana Alasa antara lain modal usaha, pengalaman kerja, kebijakan pemerintah. Modal usaha menjadi fondasi utama dalam menjalankan aktivitas ekonomi, baik dalam bentuk alat produksi, tanah, maupun sumber daya lainnya. Masyarakat yang memiliki akses terhadap modal cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, pengalaman kerja berperan dalam meningkatkan keterampilan, efisiensi, dan produktivitas individu. masyarakat yang memiliki pengalaman kerja lebih panjang cenderung mampu mengelola usaha secara lebih optimal, (Febianti et al., 2023). Faktor lainnya adalah kebijakan pemerintah, baik dalam bentuk bantuan social, program pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur, maupun pelatihan kerja, maupun akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan. Kebijakan yang tepat sasaran dan berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat desa, (Annisa & Fadli, 2024).

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat relevansi dengan penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua et al., (2025) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat di Desa Silima Banua,

Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara”. Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya warga Desa Silima Banua mengeluhkan ketimpangan pendapatan yang menyebabkan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perbedaan pendapatan masyarakat desa, menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ketimpangan pendapatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor penting pendidikan, permodalan, ketenagakerjaan, infrastruktur dan akses pasar, serta peran pemerintah dan dukungan eksternal. Disarankan pemerintah memberikan penyuluhan dan pelatihan agar masyarakat memiliki keterampilan kerja yang menjadi modal utama untuk berwirausaha

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh Masitah et al., (2023) dengan judul “Analisis Faktor Sosial dan Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah” (2023). Latar belakang penelitian ini dimana pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh faktor internal (pendidikan, luas lahan, tenaga kerja, input) dan eksternal (akses pasar, harga, kebijakan). Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi variabel penting yang memengaruhi pendapatan petani padi dan memberikan rekomendasi praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan kualitas input berkontribusi signifikan. Akses pasar dan kestabilan harga jual menjadi penentu utama disarankan peningkatan keterampilan teknis, dukungan pemasaran, dan kebijakan harga yang mendukung.

Kedua penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat pedesaan sementara perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Menurut (Hasan et al., 2023) pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (salarie), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersama sama dengan tunjangan pengangguran, uang pension dan sebagainya. Sementara menurut (Suryanti et al., 2021), pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual,

dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan.

Sumber pendapatan adalah asal-usul atau saluran yang menghasilkan penerimaan ekonomi atau uang bagi individu, kelompok, atau suatu entitas, (Yuliani et al., 2025). Dalam konteks masyarakat desa, sumber pendapatan merujuk pada berbagai cara atau saluran yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga atau individu yang tinggal di desa, (Fatmawati et al., 2025). Sumber pendapatan ini dapat berasal dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan atau dari bantuan eksternal yang diberikan.

Aspek-Aspek Pendapatan Masyarakat Desa

Aspek sumber pendapatan merujuk pada jenis atau bentuk kegiatan ekonomi yang menjadi sumber utama penghasilan masyarakat, (Masitah et al., 2023). Di wilayah pedesaan, sumber pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh karakteristik geografis dan potensi lokal yang tersedia. Menurut (Sahara et al., 2025), pemahaman terhadap sumber pendapatan masyarakat menjadi dasar dalam merancang strategi pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan dan inklusif. Secara umum, masyarakat desa memperoleh pendapatan dari berbagai sector seperti pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, jasa informal, dan kegiatan ekonomi rumah tangga, (Rahmadani, 2021). Setiap sector memiliki kontribusi yang berbeda terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada akses terhadap lahan, modal, tenaga kerja, dan jaringan pasar, (Aziz et al., 2025).

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Desa

Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat desa adalah berbagai hal yang dapat mempengaruhi jumlah uang yang diterima oleh masyarakat desa dalam waktu jangka pendek, (Yuliani et al., 2025). Menurut (Permata & Parianom, 2025) ada beberapa faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat desa dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

1. Modal

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang tanpa pengalaman.

3. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah adalah serangkaian keputusan atau tindakan yang diambil oleh lembaga pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kebijakan ini bisa berupa peraturan, program, atau tindakan langsung yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat Desa Dahana Alasa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi Pengukuran
Tingkat Pendapatan Masyarakat (Y)	Besaran pendapatan per bulan	Jumlah pendapatan dalam rupiah setiap bulan
	Sumber pendapatan utama	Jenis pekerjaan/usaha utama
	Frekuensi penerimaan pendapatan	Harian, mingguan, atau bulanan
	Stabilitas pendapatan	Tetap atau fluktuatif sepanjang tahun
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan (X)	Tingkat Pendidikan	Lama pendidikan formal (tahun), jenjang pendidikan tertinggi, pengalaman pelatihan/kursus
	Pengalaman Kerja	Lama bekerja di bidang utama (tahun), keahlian/keterampilan, jumlah bidang pekerjaan yang pernah dilakukan
	Akses terhadap Sumber Daya	Kepemilikan lahan, kepemilikan peralatan produksi, akses terhadap modal/pinjaman
	Jumlah Anggota Keluarga Produktif	Banyaknya anggota keluarga yang bekerja, kontribusi pendapatan anggota keluarga
	Lokasi dan Akses Pasar	Jarak ke pasar terdekat (km), biaya transportasi, frekuensi menjual hasil ke pasar

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Sumber data dari penelitian ini terdiri data Populasi, dan sampel. Dalam konteks ini, populasi mencakup 117 orang yang dianggap memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Peneliti memilih individu atau kelompok yang dianggap dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat desa Dahana Alasa. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup, yaitu daftar pertanyaan yang telah disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner (angket), teknik wawancara, teknik observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Desa Dahana Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, Tahun 2025. dengan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal muncul sebagai faktor krusial dan langsung memengaruhi pendapatan responden, pengalaman kerja secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan peluang pendapatan bagi responden dan persepsi bahwa pemerintah desa belum sepenuhnya aktif atau perhatian dalam mendukung peningkatan usaha ekonomi rumah tangga. Akibatnya, bantuan yang diarahkan untuk kebutuhan pokok mungkin belum secara efektif. Untuk mengetahui perhitungan pada angket faktor modal, pengalaman kerja, dan kebijakan pemerintah. dimana pernyataan 5 butir setiap faktor dengan uji validitas modal diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,641; ,617; 0,696; 0,742$ dan $0,798 > t_{tabel} = 0,514$. uji validitas pengalaman kerja $r_{hitung} = 0,766; 0,662; 0,965; 0,931$; dan $0,620 > t_{tabel} = 0,514$. Dan uji validitas kebijakan pemerintah nilai $r_{hitung} = 0,764; 0,608; 0,860; 0,654$; dan $0,604 > t_{tabel} = 0,514$. Uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,60. Nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang cukup dan dapat diterima.

Dari hasil pengolahan data penelitian dikemukakan beberapa yang menjadi temuan dalam penelitian yaitu :

1. Karakteristik Demografi Responden dan Implikasinya

Mayoritas responden (80%) berada dalam rentang usia 45-60 tahun. Sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu 66,66%. Tingkat pendidikan yang relatif rendah ini dapat membatasi akses terhadap informasi, keterampilan manajerial, dan persyaratan administrasi yang seringkali dibutuhkan untuk mengakses modal atau program bantuan. Sektor pertanian mendominasi mata pencarian responden (10 dari 15 orang), diikuti oleh pedagang kecil dan PNS. Hal ini menegaskan bahwa ekonomi Desa Dahana Alasa sangat bergantung pada sektor primer.

2. Analisis Variabel Modal terhadap Tingkat Pendapatan

Mayoritas petani dan wiraswasta merasa modal mereka tidak cukup untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Kesulitan mendapatkan pinjaman atau bantuan modal dari lembaga keuangan juga sangat dirasakan. Meskipun ada harapan pada program pemerintah/desa, sebagian besar responden ragu-ragu atau bahkan tidak setuju/sangat tidak setuju bahwa mereka mendapatkan bantuan modal. Ini menunjukkan bahwa bantuan yang ada belum dirasakan merata atau efektif menjangkau kelompok yang paling membutuhkan, memperkuat narasi bahwa banyak keluarga masih dalam kondisi "merintis dan belum stabil".

3. Analisis Variabel Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Pendapatan

Mayoritas responden sangat setuju bahwa pengalaman kerja membantu mereka dalam mengambil keputusan usaha sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori faktor produksi yang menyebutkan bahwa tenaga kerja berkualitas, yang dibentuk oleh pengalaman, dapat meningkatkan nilai tambah. Responden juga percaya bahwa pengalaman meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak hanya bersifat teknis tetapi juga manajerial.

4. Analisis Variabel Kebijakan Pemerintah terhadap Tingkat Pendapatan

Analisis menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dan program pemerintah ada, implementasi dan komunikasinya masih perlu ditingkatkan secara substansial. Dominasi "ragu-ragu" dalam tanggapan responden mengindikasikan bahwa kebijakan pemerintah belum memberikan dampak yang jelas atau positif secara

konsisten bagi masyarakat, serta terdapat masalah signifikan dalam sosialisasi dan keterjangkauan program. Efektivitas kebijakan sangat bergantung pada keterlibatan aparat desa, sosialisasi program yang efektif, dan kesesuaian bantuan dengan kebutuhan riil masyarakat.

5. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Sebanyak 73,33% responden memiliki pendapatan bulanan di kisaran Rp 500.000 – Rp 750.000. Ini menggarisbawahi tantangan ekonomi yang signifikan di desa tersebut. Hanya sebagian kecil responden (masing-masing 6,67%) yang memiliki pendapatan di atas Rp 750.000. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan di desa tersebut tidak merata dan mayoritas masyarakat berjuang dengan penghasilan minimal. Kondisi pendapatan yang rendah ini menjadi dasar kuat untuk merancang program pemberdayaan ekonomi yang lebih terarah, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, atau program peningkatan kesejahteraan lainnya, yang dapat mempertimbangkan temuan mengenai modal, pengalaman kerja, dan kebijakan pemerintah.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat relevansi dengan teori, seperti menurut (Bayu & Fahmi, 2023) bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan". Pengalaman kerja merupakan salah faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam suatu organisasi atau perusahaan. Semakin lama seseorang bekerja semakin bertambah pengalamannya terhadap pekerjaannya, (Indrayani et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa modal terbukti menjadi faktor paling krusial dan dominan yang menghambat peningkatan pendapatan masyarakat. Kesulitan akses terhadap pinjaman atau bantuan modal dari lembaga keuangan formal juga menjadi kendala nyata. Pengalaman kerja muncul sebagai aset non-finansial yang sangat berharga dan multifaset. Peran dan dampak kebijakan pemerintah desa terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan adanya ketidakpastian dan kesenjangan persepsi yang signifikan. Masalah utama terletak

pada kurangnya keaktifan pemerintah desa dalam sosialisasi dan penyaluran bantuan yang merata, serta sulitnya akses informasi program, yang menyebabkan masyarakat merasa tidak sepenuhnya terinformasi atau diperhatikan dalam upaya peningkatan kegiatan ekonomi rumah tangga mereka. Tingkat pendapatan masyarakat Desa Dahana Alasa masih tergolong rendah dan tidak merata. Mayoritas responden (73,33%) memiliki pendapatan bulanan di kisaran Rp 500.000 – Rp 750.000. Kondisi ini menggarisbawahi urgensi intervensi dan program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan agar masyarakat dapat lebih proaktif dalam mencari dan memanfaatkan sumber-sumber modal yang tersedia, serta dianjurkan untuk terus meningkatkan pengalaman kerja dan keterampilan melalui pembelajaran mandiri, mengikuti pelatihan, atau mencari peluang untuk mendapatkan pengalaman baru yang dapat menunjang pendapatan. Pemerintah juga perlu terus merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, seperti program pemberdayaan ekonomi lokal, dukungan terhadap sektor pertanian/perikanan/UMKM, atau pembangunan infrastruktur pendukung ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Y., & Fadli, M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemetaan Sosial Ekonomi. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 117–134.
- Aziz, A., Akbar, A. Y., Daulay, J., & Ahmad, A. P. (2025). Dampak Kebijakan Pembangunan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 261–275.
- Bayu, L. T., & Fahmi, I. (2023). Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdapat di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 8(2), 479–504.
- Fatmawati, E. W., Astuti, I. Y., & Wulandari, D. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEWIRAUSAHAAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN ALTERNATIF. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 740–749.
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Safi'i, M. A. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 198–204.

- Hasan, A., Harahap, A. S., Az-Zahra, M. T., Ibrahim, M., & Zahra, A. A. (2023). Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1), 19–34.
- Indrayani, N., Herlambang, T., & Martini, N. N. P. (2023). Pengaruh Manajemen Talenta dan Manajemen Pengetahuan Terhadap Efektivitas Organisasi dan Kinerja Organisasi. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 19(2), 268–281.
- Masitah, T. H., Lubis, S. Y., & Harahap, R. (2023). Analisis Faktor Sosial Dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik. *Jurnal ILMAN (Jurnal Ilmu Manajemen)*, 11(3), 8–15.
- Permata, A. K. D., & Parianom, R. (2025). *Analisis Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Jawa Barat*.
- Rahmadani, S. (2021). Analisis strategi pengembangan umkm dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa padang brahrang kec. selesai kab. langkat (studi kasus pada home industri krupuk & keripik). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 115–129.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Penerbit Tahta Media*.
- Sahara, S., Nawawi, Z., & Aisyah, S. (2025). PENGELOLAAN BANK SAMPAH MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA GUNTUNG. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(5), 376–387.
- Suryanti, E., Lesmana, H., & Mubarak, H. (2021). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 60–72.
- Telaumbanua, Y., Laoli, E. S., Harefa, Y., & Telaumbanua, W. A. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Desa Silima Banua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 32–45.
- Yoshanda, A. A. (2020). Pendapatan Nasional. *PENDAPATAN NASIONAL*.
- Yuliani, N. M., Paturochman, I. R., Mubarak, A. T., & Muzaki, R. A. (2025). Kebijakan fiskal dalam mengatasi ketimpangan pendapatan di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 296–300.